BAB VI
PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) berlangsung selama enam bulan di PT Borneo Ketapang Indah, salah satu unit usaha Ciliandry Anky Abadi Group di Kalimantan Tengah, dan memberikan pengalaman langsung dalam mempelajari proses budidaya kelapa sawit mulai dari pemanenan, grading tandan buah segar (TBS), pemupukan, hingga estimasi produksi.
2. Pada kegiatan pemanenan, penulis ikut serta dalam penghitungan angka kerapatan panen (AKP), pembagian ancak, penerapan rotasi panen 6/7, serta pelaksanaan panen sesuai SOP perusahaan guna menjaga mutu TBS dan mencegah kenaikan kadar asam lemak bebas (ALB) akibat keterlambatan pengangkutan. Hasil pengamatan menunjukkan AKP sebesar 40% dengan kebutuhan 20 tenaga kerja, yang mengindikasikan kondisi panen puncak *(peak crop)*.
3. Proses grading TBS berperan penting dalam memastikan hanya buah bermutu standar yang diproses ke pabrik, sehingga rendemen minyak sawit yang dihasilkan tetap terjaga kualitasnya.
4. Dalam kegiatan pemupukan, penulis mempelajari penerapan prinsip 4T (tepat jenis, dosis, waktu, dan cara) yang ditunjang oleh manajemen pemupukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan, termasuk perhitungan kebutuhan pupuk, tenaga kerja, dan biaya secara sistematis.
5. Estimasi produksi dipelajari melalui dua metode sensus, yaitu *Black Bunch Census (BBC)* untuk memprediksi produksi TBS empat bulan ke depan, dan *Leaf Sampling Unit (LSU)* untuk mendiagnosis kebutuhan hara tanaman sebagai dasar rekomendasi pemupukan.
6. Secara umum, kegiatan PKL ini memperkuat pemahaman penulis mengenai keterkaitan antara teori di bangku kuliah dengan penerapannya di lapangan,

sekaligus menumbuhkan kedisiplinan, etos kerja, dan kemampuan bekerja sama dalam lingkungan kerja perkebunan kelapa sawit yang sesungguhnya

6.2 Saran

1. Pengamatan AKP sebaiknya dilakukan lebih konsisten di semua blok dengan jumlah sampel memadai agar taksasi produksi lebih akurat dan perencanaan tenaga kerja maupun transportasi lebih tepat sasaran.
2. Pengawasan pelaksanaan grading TBS di TPH perlu ditingkatkan agar penilaian kematangan buah benar-benar sesuai *SOP*, sehingga kualitas dan rendemen minyak sawit dapat terjaga secara optimal.
3. Manajemen pemupukan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) perlu terus dijalankan secara konsisten dan terdokumentasi dengan baik agar prinsip 4T dapat terwujud secara maksimal di seluruh afdeling.
5. Sensus *BBC* dan *LSU* perlu dilaksanakan secara berkala sesuai jadwal, mengingat hasil kedua sensus tersebut menjadi acuan utama dalam perencanaan produksi dan penyusunan rekomendasi pemupukan.
6. Mahasiswa yang akan menjalani PKL berikutnya disarankan lebih aktif berkomunikasi dengan asisten, mandor, dan karyawan lapangan agar dapat memahami setiap tahapan pekerjaan secara menyeluruh serta membangun disiplin dan etos kerja sejak awal kegiatan